

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.¹

Pendekatan ini dipilih karena memenuhi beberapa karakteristik dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar alamiah (konteks); (2) manusia sebagai instrumen; (3) data analisis secara induktif; (4) hasil penelitian deskriptif; (5) lebih mementingkan proses daripada hasil; (6) adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian; (7) adanya kriteria yang diperlukan untuk keabsahan data; (8) digunakannya desain yang sesuai dengan kenyataan lapangan; (9) hasil penelitian atas dasar kesepakatan bersama.²

¹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Equilibrium. Vol. 05, No. 09, Januari-Juni 2009), hal. 7

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8

B. Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti memperoleh data awal atau data sampel berada di sekitar tempat tinggal peneliti sendiri yaitu berada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Peneliti menjadikan lokasi ini sebagai lokasi pengambilan data dari objek penelitian di dalam penelitian ini.

Adapun alasan pengambilan lokasi objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian merupakan usaha bisnis baju muslim *online* pertama yang menerapkan sistem *pre order* yang ada di wilayah Tulungagung.
2. Adanya komplain dari konsumen dengan adanya sistem *pre order* sangat banyak.
3. Penggunaan sistem jual beli dalam Islam pada bisnis Adzkie Hijab Syar'i yang peneliti tertarik untuk menelitinya.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Maksudnya peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan pemberi tindakan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci artinya bahwa peneliti sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat artinya peneliti mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi selama jual beli produk

Adzkia Hijab. Dalam proses pengamatan peneliti dibantu oleh pemilik usaha. Peneliti mengamati sistem kerja yang ada pada Adzkia Hijab Syar'i, misalnya cara transaksi pada Adzkia Hijab, cara memasarkan produk Adzkia Hijab, cara pemesanan barang, proses pembayaran, sampai pada proses penyerahan barang kepada konsumen.

Hal tersebut dilakukan karena peneliti sendiri sebagai pelaksana tindakan, sehingga dengan bantuan dari pemilik usaha diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara artinya peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek penelitian. Peneliti mewawancarai mengenai cara memasarkan produk, transaksi pada Adzkia Hijab, komplain yang pernah diterima Adzkia Hijab, dan pemilihan barang yang cacat.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain:³

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara dengan pemilik Adzkia Hijab Syar'i, penjual, pembeli, serta karyawan-karyawan Adzkia Hijab Syar'i.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada contohnya, buku-buku, situs internet yang berisi tentang fiqh muamalah maupun data dari Adzkia Hijab Syar'i Tulungagung seperti profil Adzkia Hijab Syar'i, data konsumen, resi pengiriman, bukti *chat* saat transaksi jual beli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴ Agar mendapatkan data yang akurat serta valid, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung terhadap objek penelitian. Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap praktik jual beli *pre order* secara *online* di Adzkia Hijab Syar'i.
2. Wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan permasalahan tertentu dengan tanya jawab secara

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 308

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 54

langsung yang bebas dan terbuka.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung mengenai proses transaksi pada Adzkia Hijab Syar'i dengan 11 konsumen Adzkia Hijab Syar'i yaitu Tri Handasih , Nivera Padung, Riska Septiana, Fatonah, Tiara Silvia, Rahmatul Jannah, Mega Krisnawati, Khumaira, Nunung, Almira, Susanty dan juga 12 penjual dari Adzkia Hijab Syar'i yaitu Khoirun Nasichin, Yeti Ira Dianti, Nurul, Camelia, Ayu Wulansari, Aini, Fatah, Defi, Rahmah Fauziah, Fajar, Toni, Fikri. Peneliti mewawancarai mulai dari proses awal transaksi pada Adzkia Hijab Syar'i, cara pemasaran produknya, proses pembayaran dan penyerahan barang ke konsumen.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau berada di luar tempat penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian⁷ misalnya *chatting* saat proses transaksi jual beli, bukti transfer dari konsumen dan juga resi pengiriman yang menandakan bahwa barang sudah proses penyerahan ke konsumen.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Emzir ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 234

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 121

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁸

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁹

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat

⁸ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 129

⁹ *Ibid.*, hal. 130

sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang

¹⁰ *Ibid.*, hal. 132

dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:¹²

1. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

2. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

¹¹ *Ibid.*, hal. 133

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 270 -276

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipasi.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan wawancara terhadap penjual dan pemilik Adzkia Hijab Syar'i saja, tetapi juga melakukan wawancara terhadap pembeli dan karyawan Adzkia Hijab Syar'i untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Meskipun penelitian ini dilakukan sendiri, tetapi peneliti mendiskusikan hasil temuannya dengan teman sejawat. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan terkait jual beli yang sesuai dengan fiqh muamalah dan bisa diajak untuk berdiskusi terkait dengan hasil temuannya. Dalam diskusi ini, juga digunakan sebagai kegiatan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang diperoleh.

5. Kepastian (konfermability)

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 178

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁴

1. Tahap pra lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga trigulasi yaitu trigulasi sumber data, metode, dan waktu.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 245

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

